

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Dasar 1945 menyatakan bahwa bangsa Indonesia harus cerdas, damai, merdeka, dan adil. Hal tersebut merupakan tujuan pendidikan yang harus diwujudkan. Secara eksplisit tujuan tersebut dijabarkan di dalam UU Nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa peserta didik harus memiliki daya saing dalam menghadapi persaingan global. Selanjutnya juga dirincikan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang sekarang digantikan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 yang menyebutkan bahwa lebih rinci peserta didik harus memiliki (a) kualifikasi mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (b) dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut; (c) memiliki kecakapan hidup mencakup kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional (<http://www.presidensby.info/>, diunduh tanggal 3 Agustus 2017).

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tersebut dibunyikan bahwa mewujudkan tujuan tersebut, pembelajaran dilaksanakan melalui olah hati, olah pikir, olah rasa dan olahraga. Selanjutnya dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 juga menyebutkan bahwa pembelajaran dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat,

minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Pembelajaran juga harus memberi keteladanan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk melaksanakan tuntutan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 adalah dengan menumbuhkan dan meningkatkan minat membaca peserta didik. Menumbuhkan minat membaca hendaknya dilakukan sedini mungkin. Oleh karena itu, banyak program pemerintah yang digalakkan untuk pendidikan dasar terkait dengan upaya menumbuhkan minat membaca ini. Tiap bulan September diperingati sebagai Bulan Gemar Membaca dan Hari Kunjung Perpustakaan dengan peringatan itu diharapkan masyarakat menjadi gemar membaca sebab membaca adalah kunci untuk keberhasilan belajar peserta didik di sekolah (<http://www.litbang.depkes.go.id>, diunduh tanggal 3 Agustus 2017).

Minat membaca yang tinggi merupakan modal dasar untuk keberhasilan anak dalam berbagai mata pelajaran. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Membaca merupakan salah satu dari aktivitas belajar. Aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan-kegiatan yang dilakukan seseorang dalam usahanya memperoleh suatu bentuk peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain yang akan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku (Sudjana, 2006:36).

Seiring dengan perubahan paradigma pembelajaran, maka keberhasilan kegiatan proses belajar mengajar tidak hanya ditentukan oleh faktor pengajar melainkan sangat dipengaruhi oleh keaktifan siswa dalam mencari sumber belajar. Selain sumber belajar berupa perpustakaan yang tersedia di sekolah, sekarang ini berkembang teknologi internet yang memberikan kemudahan dan keleluasaan dalam menggali ilmu pengetahuan. Melalui internet siswa dapat mengakses berbagai literatur dan referensi ilmu pengetahuan yang dibutuhkan dengan cepat sehingga dapat mempermudah proses belajar (Mulyasa, 2003:36).

Selanjutnya salah satu aspek dalam pembinaan minat baca salah satunya dengan memanfaatkan sarana-sarana yang berada disekitar lingkungan. Sarana-sarana tersebut meliputi lingkungan sekolah dan masyarakat. Jika anak bergaul dengan lingkungan yang gemar membaca, maka anak akan ikut gemar membaca. Selain itu, peranan orangtua merupakan faktor pendukung untuk memperkenalkan dan membiasakan anak membaca. Sarana lainnya yang menjadi aspek minat baca adalah melalui perpustakaan. Baik perpustakaan sekolah maupun perpustakaan umum. Seperti halnya perpustakaan SMP N 1 Muaro Jambi yang berfungsi sebagai pusat informasi dan sumber belajar yang memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan minat baca siswa dengan menyediakan koleksi seperti: buku teks, buku bacaan, buku referensi, majalah dan surat kabar.

Berdasarkan hasil informasi petugas pustaka di SMP N 1 Muaro Jambi diperoleh keterangan bahwa dari 55% atau sekitar 110 siswa dari jumlah

keseluruhan 200 siswa kelas VIII setiap harinya berkunjung dan meminjam buku ke pustakaan. Selain itu, efektivitas pemanfaatan perpustakaan semakin tinggi dikarenakan adanya kegiatan belajar mandiri oleh guru mata pelajaran tertentu yang menggunakan sarana yang ada di perpustakaan untuk menelusuri informasi-informasi yang berkaitan dengan mata pelajaran. Selanjutnya diperoleh juga informasi terkait dengan perbedaan minat baca antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan lebih dikaitkan pada kegemaran atau kecenderungan anak terhadap buku-buku tertentu. Anak laki-laki lebih menyukai buku-buku yang bersifat pertulangan, kisah hewan, olah raga, kisah-kisah fiksi dan kisah-kisah humor. Sedangkan anak perempuan cenderung lebih menyukai teka-teki, kisah-kisah sekolah dan romantika.

Permasalahan lain yang ditemukan saat PLKPS (Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah yaitu beberapa siswa laki-laki kelas VIII cenderung pada jam istirahat menghabiskan waktu untuk duduk-duduk di kantin serta bermain olah raga. Sedangkan siswa perempuan untuk kelas VIII mayoritas menghabiskan waktu di pustaka dan juga ada duduk-duduk di bawah pohon sambil membaca buku, baik itu buku pelajaran, buku cerita, dan komik.

Berdasarkan fenomena di atas terlihat kecenderungan membaca anak yang berbeda jenis kelamin berbeda pula kecenderungan mereka dalam memilih materi bacaan. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Minat Baca Siswa Laki-laki dan Perempuan di Kelas VIII SMP Negeri 1 Muaro Jambi”**.

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Minat baca dalam penelitian ini dibatasi pada 4 indikator yaitu adanya rasa senang dengan kegiatan membaca, kepuasan dari kegiatan membaca, partisipasi aktif untuk membaca tanpa dipaksa, dan 4 lebih menyukai kegiatan membaca dibanding kegiatan lain.
2. Subjek penelitian dalam penelitian ini dibatasi pada siswa-siswi kelas VIII SMP N 1 Muaro Jambi tahun ajaran 2018-2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat perbedaan minat baca siswa laki-laki dengan siswa perempuan di kelas VIII SMP N 1 Muaro Jambi berdasarkan indikator rasa senang dengan kegiatan membaca?
2. Bagaimana tingkat perbedaan minat baca siswa laki-laki dengan siswa perempuan di kelas VIII SMP N 1 Muaro Jambi berdasarkan indikator kepuasan dari kegiatan membaca?
3. Bagaimana tingkat perbedaan minat baca siswa laki-laki dengan siswa perempuan di kelas VIII SMP N 1 Muaro Jambi berdasarkan indikator partisipasi aktif untuk membaca tanpa dipaksa?
4. Bagaimana tingkat perbedaan minat baca siswa laki-laki dengan siswa perempuan di kelas VIII SMP N 1 Muaro Jambi berdasarkan indikator menyukai kegiatan belajar dibanding kegiatan lain?

5. Bagaimana tingkat perbedaan minat baca siswa laki-laki dengan siswa perempuan di kelas VIII SMP N 1 Muaro Jambi

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah

1. Mengungkapkan tingkat perbedaan minat baca siswa laki-laki dengan siswa perempuan di kelas VIII SMP N 1 Muaro Jambi berdasarkan indikator rasa senang dengan kegiatan membaca
2. Mengungkapkan tingkat perbedaan minat baca siswa laki-laki dengan perempuan di kelas VIII SMP N 1 Muaro Jambi berdasar indikator kepuasan dari kegiatan membaca
3. Mengungkapkan tingkat perbedaan minat baca siswa laki-laki dengan perempuan di kelas VIII SMP N 1 Muaro Jambi berdasarkan indikator partisipasi aktif untuk membaca tanpa dipaksa
4. Mengungkapkan tingkat perbedaan minat baca siswa laki-laki dengan perempuan di kelas VIII SMP N 1 Muaro Jambi berdasarkan indikator menyukai kegiatan belajar dibanding kegiatan lain
5. Mengungkapkan tingkat perbedaan minat baca siswa laki-laki dengan siswa perempuan di kelas VIII SMP N 1 Muaro Jambi

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah

1. Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan wawasan untuk para siswa untuk saling mengenall kompetensi yang dimiliki teman lainnya terutama terkait dengan minat baca.

2. Guru BK

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan menambah wawasan para guru untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat membaca siswa.

3. Bagi Orangtua

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi para orang tua untuk senantiasa memperhatikan minat membaca anak-anaknya dan memfasilitasi kegiatan membacanya.

F. Anggapan Dasar

Adapun anggapan dasar dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa memiliki minat baca yang berbeda
2. Siswa laki-laki cenderung kurang berminat dalam membaca dibandingkan siswa perempuan.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

- a. H_0 : Tidak ada perbedaan minat baca siswa laki-laki dan perempuan
- b. H_a : Terdapat perbedaan minat baca siswa laki-laki dan perempuan

H. Defenisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini yaitunya terkait dengan minat baca. Minat baca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keadaan seseorang yang memiliki keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha untuk menemukan sumber bacaan dan melakukan kegiatan membaca. Menurut Slameto (2003:57), komponen-komponen minat baca meliputi: (a) adanya rasa senang dengan kegiatan membaca, (b) kepuasan dari kegiatan membaca, (c) partisipasi aktif untuk membaca tanpa dipaksa, dan (d) lebih menyukai kegiatan membaca dibanding kegiatan lain.

I. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.1 sebagai berikut.



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual